

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PPKn (Survei Pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Bekasi)**

Muhammad Burhan Yazid<sup>1</sup>, Megawati<sup>2</sup>, Gatot Suradji<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi belajar PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan siswa terhadap Prestasi belajar PPKn siswa SMA di Kota Bekasi. Penelitian ini dengan menggunakan metode survey, dengan populasi siswa kelas XII SMA Swasta di Kota Bekasi, dan melalui teknik sampling acak proporsional diperoleh sampel sebanyak 66 orang. Teknik analisis regresi linear digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa Motivasi Belajar dan Kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap Prestasi belajar PPKn.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Kedisiplinan, Prestasi belajar PPKn.

### **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi tolok ukur keberhasilan suatu negara. Dari kutipan tersebut kita dapat melihat bahwa pendidikan tidak hanya sekedar mengajar saja, namun juga memperhatikan keberibadian peserta didik. Pendidikan yang menunjang pembangunan masa depan adalah pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan pada sekolah-sekolah mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran di SMA (Sekolah Menengah Atas) secara tersendiri. Kajian dalam mata pelajaran PPKn dimaksudkan agar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa, dapat memahami tentang lingkungan negara dan bangsa Indonesia, sehingga melahirkan sikap nasionalisme.

Salah satu indikator berhasil tidaknya proses belajar mengajar PPKn dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Arikunto (2013:269) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

Keberhasilan pembelajaran dicapai dengan guru melakukan penilaian pembelajaran terhadap proses belajar siswa selama pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai, yang terdiri dari angka atau huruf, dan dituangkan dalam buku laporan kinerja pembelajaran. Nilai ini terutama dilihat dari segi kognitif, karena perolehan pengetahuan sering kali dinilai oleh guru dalam arti sebagai ukuran keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Prestasi belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Secara umum menurut Sudjana (2017:39-40) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, faktor dari dalam diri siswa yang meliputi kemampuan yang

dimilikinya, seperti motivasi belajar, kedisiplinan minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. faktor eksternal, faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Motivasi juga turut dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (Slameto, 2013: 180). Motivasi belajar menjadikan siswa lebih memahami tujuan dari pembelajaran. Hal yang mendukung dan menghambat serta mengatasi hambatan tersebut. Ketekunan belajar siswa ditentukan oleh motivasi belajar, dapat dikatakan demikian karena motivasi belajar memberikan dorongan dan energi lebih pada siswa untuk menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang ditentukan.

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Peran motivasi itu sendiri bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga dengan motivasi tersebut prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Motivasi dalam diri seseorang juga dapat merangsang seseorang untuk terus maju pantang menyerah, walaupun suatu saat dia menghadapi kesulitan dalam belajar, ditetapkan berusaha untuk menyelesaikan apa yang menghalanginya untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya yaitu keberhasilan atau meningkatnya prestasi belajar.

Selanjutnya kedisiplinan salah satu faktor suatu keberhasilan proses belajar mengajar, dimana jika kedisiplinan terabaikan maka seseorang akan tertinggal jauh dari orang lain, karena ketidakarifannya dalam mengatur waktu, menjalankan suatu peraturan, dan bertanggung jawab dalam suatu tugas yang telah dibebankan dipundaknya (Nasution, 2011:123). Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasi belajar dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Tetapi, disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar. Sehingga disiplin telah menjadi bagiandari perilaku kehidupan sehari-hari. (Tuu, 2014: 9).

Sikap disiplin pada siswa akan meningkat bila ditangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku serta dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya terlebih pada siswa yang belum tertanam sikap disiplin dalam dirinya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri siswa maka akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah yang tentunya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk dapat memberi jawaban yang benar, tentunya siswa juga harus mempunyai pengetahuan yang digunakan sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi, siswa juga harus mempunyai buku catatan dan buku lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam belajar. Kesiapan belajar siswa juga harus didukung oleh beberapa fungsi alat indera. Kondisi alat indera yang baik juga akan lebih memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu, kesiapan belajar dalam

kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena kondisi siswa yang siap akan menimbulkan suatu respon positif yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Hal-hal tersebut diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PPKn” (Survei pada Siswa SMA Swasta di Kota Bekasi).

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Populasi sebanyak 635 peserta didik SMA Swasta pada Jurusan IPA/IPS di Kota Bekasi dengan besaran sampel 66 peserta didik. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81). Secara teori, Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 -25 % atau lebih (Arikunto, 2013: 134). Dalam hal ini, peneliti mengambil 10,50% dari populasi sebanyak 635 Siswa sehingga sampelnya diambil sebesar 66 Peserta Didik.

Serangkaian hipotesis diuji untuk menguji motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PPKn. Instrumen penelitian variabel motivasi belajar dan kedisiplinan adalah angket dengan pilihan skala likert, sedangkan instrumen penelitian hasil belajar PPKn adalah hasil belajar Tengah Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024. Sebelum angket digunakan untuk pengumpulan data, kedua variabel tersebut diuji terlebih dahulu kepada siswa non sampel untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas instrumen ini. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 22..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil perhitungan dan pengujian ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,949 <sub>a</sub>	,900	,897	1,668	,900	282,582	2	63	,000

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn sebesar 0,900, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi antara motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PPKn.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,897% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn sebesar 89,7%, sisanya 10,3% pengaruh faktor lain.

Tabel 2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1572,471	2	786,235	282,582	,000 <sup>b</sup>
	Residual	175,287	63	2,782		
	Total	1747,758	65			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar, Motivasi Belajar

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 282,582, maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn.

Tabel 3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,696	1,023		-7,524	,000
Motivasi Belajar	,120	,031	,452	3,878	,000
Kedisiplinan Belajar	,140	,032	,512	4,393	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn

Tabel 3 diketahui bahwa koefisien jalur variabel Motivasi Belajar (X1) terhadap Prestasi belajar PPKn (Y) adalah B = 0,120. Dari perhitungan dengan bantuan SPSS 22 diperoleh  $t_h = 3,878$ . Untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - k - 1 = 66 - 2 - 1 = 63$  pada uji dua pihak diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,988$ . Karena nilai  $t_{hit} > t_{tabel}$  ( $3,878 > 1,988$ ), maka H1 diterima dan H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar PPKn.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar PPKn siswa. Hal ini juga berarti prestasi belajar PPKn siswa dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar. Adanya motivasi belajar mempengaruhi siswa untuk memiliki keinginan mempelajari situasi baru, berkreasi, dan mengeksplorasi situasi baru terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik akan mampu bertindak rasional dan mempunyai alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya. Selain itu, siswa hendaknya ditanamkan kebiasaan berpikir kritis matematis agar dapat memperhatikan dengan cermat berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar PPKn siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa kedisiplinan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa. Berdasarkan hasil kajian teori, disiplin merupakan kemampuan melihat diri sendiri dengan segala kelemahan dan kelebihanannya.

Siswa yang disiplin cenderung berperilaku lebih tekun dan pantang menyerah dalam belajar. Mereka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan oleh guru mereka, dan segala hambatan dalam belajar menjadi tantangan, sehingga mereka dapat terlibat dalam pembelajaran dengan antusias. Disiplin didasarkan pada pemahaman potensi diri. Pemahaman ini menjadi landasan dalam menjalankan proses kehidupan. Disiplin seorang siswa bersumber dari ide-ide yang dikembangkannya. Ide-ide tersebut didasarkan pada pengolahan informasi yang diterimanya tentang dirinya.

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Memberikan motivasi dan kesempatan untuk berekspresi, membiarkan siswa melakukan kesalahan, dan berhasil membimbing mereka menuju jawaban yang benar akan membantu mengembangkan disiplin tingkat tinggi. Selain itu, guru dan orang tua dapat memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan positif untuk membantu siswa mencapai tingkat kedisiplinan yang tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfandi, Widoyo .(2011). Epistemologi Geografi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arifin, Zainal. (2016). Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur). Jakarta : Rosdakarya
- Arikunto, Suharismi.(2013).Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktek . Jakarta : Rineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2011).Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Syaiful Bahri.(2016).Rahasia Sukses Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. (2016) .Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamalik, Oemar.(2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Handoko, Hani.(2012).Manajemen edisi 2. Yogyakarta : BPFE UGM
- Ilyasin, Mukhammad.(2019).Penerapan Disiplin Belajar Era Modern. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan.Jakarta: Rajawali Press.
- Mahmud, Dimiyati dan Mudjono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Moenir A.S.(2010). Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian. Jakarta: Gunung Agung.
- Mutakin, Tatan Zainal dkk.(2019). Tuntunan Praktis Pengolahan Data Penelitian dengan Bantuan Program SPSS. Jakarta : Pustaka Mandiri
- Nasution. S. (2011). Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Rohani, Ahmad.(2010). Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional). Jakrta : Rineka Cipta.
- Sadirman.(2018).Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian.( 2013). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara,
- Slameto.(2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriyanti, Lilik. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta : Ombak
- Sudjana,. Nana (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta:UNY Press
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumaatmadja, . Nursyid. (2012). Metodologi Pengajaran Geografi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryabarata, Sumadi. (2018).Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Garfindo Persada.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Soemanto, Wasty. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Terry. George.R. (2013). Prinsip-prinsip Manajemen Terjemahan J Smith D. F. M. Jakarta: Bumi Aksara
- Tu'u, Tulus (2014). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, . Jakarta: Grasindo.
- Trianto.(2010). Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta:Kencana
- Uno, Hamzah. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.